

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI CARA MEMPERKENALKAN PRODI ILMU KOMUNIKASI UNTAR KEPADA SISWA SISWI DI SDS SUMBANGSIH

Muhammad Adi Pribadi<sup>1</sup>, Moehammad Gafar Yoedtadi<sup>2</sup>, Budi Utami<sup>3</sup>, Kurniawan Hari  
Siswoko<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:adiposts@gmail.com

<sup>2</sup> <sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:yudtadi@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:amibudiutami@yahoo.co.id

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:kurniawans@fikom.untar.ac.id

### ABSTRAK,

*PKM Untar di SDS Sumbangsih membantu siswa/siswi dalam menjalani ekstrakurikuler reporter cilik “Jenius”. Ketika para guru perlu bantuan pengetahuan terkait dunia reporter kepada tim Jenius, dosen-dosen Prodi ilmu komunikasi Untar hadir untuk membantu para guru dan murid di tim Jenius. Kehadiran para dosen tidak hanya memberikan solusi bagi tim reporter cilik di SDS Sumbangsih tetapi mereka juga membangun kesan positif terhadap Untar secara umum dan prodi Ilmu Komunikasi secara khusus di masyarakat, keberhasilan Tim PKM Untar di SDS Sumbangsih menciptakan pengalaman positif sehingga masyarakat ikut membicarakan hal positif terkait Untar di masyarakat. Program PKM yang dilakukan oleh para dosen dengan tim Jenius melalui proses transfer pengetahuan dari sisi teori, pengalaman dan praktek sehingga tim Jenius mendapatkan pengetahuan dalam menjalani kegiatan reporter cilik yang baik. PKM Untar yang memberikan kesan positif di masyarakat menunjukkan kehidupan merek Untar di hati masyarakat. Hal-hal seperti ini membuat Untar mudah untuk diingat masyarakat sehingga ketika mereka ingin belajar pada level strata satu, dua dan tiga, mereka akan memilih Untar sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh mereka. Ketika kesan positif terhadap Untar tumbuh didalam hati masyarakat, masyarakat akan merekomendasikan kepada orang-orang terdekatnya. Penyebaran informasi begitu cepat dengan keberadaan media digital yang berada digenggamannya. Informasi yang direkomendasikan dari orang yang telah dikenal oleh individu akan lebih mudah untuk dipercaya dibandingkan dengan iklan.*

**Kata kunci:** PKM; Untar; Prodi Ilmu Komunikasi; reporter cilik.

### 1. PENDAHULUAN

Di era komunikasi saat ini, Prodi ilmu komunikasi menjadi salah satu prodi yang banyak dicari lulusannya oleh industri. Namun tidak banyak dari masyarakat yang mengerti keberadaan dari prodi ilmu komunikasi sebagai ilmu yang dibutuhkan industri. Masih banyak orang tua dan calon mahasiswa/wi yang masih bingung tentang lulusan dari prodi ilmu komunikasi akan bekerja disektor apa. Akhirnya, prodi-prodi yang sudah lama keberadaanya masih menjadi primadona sebagai tempat untuk menimba ilmu, seperti prodi ekonomi, hukum, kedokteran dan sipil.

Orang tua masih berperan penting dalam menentukan arah pendidikan anak-anaknya. Bagi para pengusaha lebih menginginkan anaknya untuk menjadi pebisnis sehingga mereka kuliah di prodi ilmu ekonomi. Para orang tua yang berkarir didunia hukum berharap anak-anaknya mengambil prodi hukum di universitas. Para orang tua belum banyak yang tahu lulusan-lulusan prodi ilmu komunikasi bekerja pada sektor – sektor yang penting saat ini.



Lulusan dari prodi ilmu komunikasi bisa bekerja di sektor – sektor bisnis komunikasi seperti stasiun televisi, radio, koran, periklanan, berita dalam jaringan, hubungan masyarakat, pegawai negeri sipil, pengusaha dll. Stasiun televisi membutuhkan jurnalis-jurnalis handal yang mampu menyajikan berita dari sisi konten, penyampaian lisan, pengambilan gambar, manajemen dll. Sama halnya dengan radio, koran, majalah, berita dalam jaringan. Baru berbicara stasiun televisi, Indonesia memiliki banyak sekali stasiun televisi swasta sehingga mereka membutuhkan lulusan mahasiswa-mahasiswi komunikasi dalam jumlah yang banyak.

Orang tua tidak perlu khawatir anak-anaknya tidak dapat bekerja setelah lulus dari prodi ilmu komunikasi karena banyak industri yang membutuhkannya. Permasalahannya adalah pola berfikir orang tua yang tidak memiliki informasi yang cukup terkait dengan prodi ilmu komunikasi, penyerapannya, dan kualifikasi para pengajarnya sehingga mereka sukar untuk menerima kenyataan jika anaknya mengambil prodi ilmu komunikasi.

Prodi ilmu komunikasi di Universitas Tarumanagara terdapat tiga konsentrasi bidang ilmu yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan mahasiswi. Konsentrasi bidang jurnalistik, periklanan dan *public relation* menjadi alternatif bagi mereka untuk bergerak didunia profesi yang disukai setelah lulus. Para dosen yang mengajar memiliki level pendidikan minimum di strata dua dan beberapa dosen memiliki pendidikan strata tiga. Beberapa dosen memiliki profesi dibidang jurnalistik, periklanan dan *public relation*. Selain itu, para dosen aktif melakukan penelitian untuk merekam perkembangan kemajuan profesi di tiga konsentrasi komunikasi. Kemampuan dari para dosen menunjukkan upaya dari Prodi ilmu komunikasi Untar untuk memperkecil jurang pemisah antara dunia pendidikan dengan profesi bidang komunikasi yang berkembang di masyarakat.

Prodi ilmu komunikasi Untar berupaya untuk memberikan pengetahuan yang cukup kepada para orang tua dan calon mahasiswa/mahasiswi terkait dengan prodi ilmu komunikasi, kompetensi yang dimiliki oleh para dosen, dan fasilitas pengajaran. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi dasar untuk penyampaian informasi kepada orang tua dan calon mahasiswa mahasiswi untuk memperkenalkan Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Tarumanagara.

Para dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM adalah para dosen yang bergerak pada bidang konsentrasi jurnalistik. Mereka melakukan kegiatan PKM di Sekolah Dasar Swasta Sumbangsih di Jakarta Barat. Para dosen tidak bisa diterjunkan semua untuk kegiatan PKM di SD Swasta ini karena kebutuhan dari sekolah yang menginginkan dosen bidang jurnalistik terlibat dalam membantu siswa dan siswi yang tertarik dengan dunia reporter. Saat itu, pihak sekolah menghubungi Dr Muhammad Adi Pribadi untuk membantu pengembangan minat siswa/siswi di bidang reporter. Dr Muhammad Adi Pribadi berkomunikasi dengan teman sejawatnya yaitu para dosen yang bergerak dibidang konsentrasi jurnalistik untuk membantu SDS Sumbangsih sekaligus melaksanakan program PKM yang menjadi salah satu kewajiban bagi para dosen dalam meniti karir dibidangnya dimana Kemaristekdikti yang memberikan langsung petunjuk bagi para dosen untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, selain melakukan penelitian dan mengajar di kelas. Para dosen bidang konsentrasi jurnalistik yang terlibat antara lain adalah Moehammad Gafar Yoedtadi, Kurniawan Hari Siswoko dan Budi Utami. Setelah berkomunikasi dengan mereka, para dosen bersedia untuk terlibat dalam kegiatan PKM di Sumbangsih.

SDS Sumbangsih memiliki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat para siswa dan siswi. Salah satu minat yang dikembangkan oleh sekolah untuk para siswa/siswi adalah reporter. Mereka yang tertarik dengan bidang jurnalistik bisa mengikuti kegiatan di kelompok Jenius. Minat anak-anak untuk menjadi reporter menjadi tinggi karena teknologi komunikasi memungkinkan mereka untuk melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui

sosial media. Tidak semua anak di sekolah ini bisa mengikuti program reporter karena sekolah hanya membatasi pada siswa dan siswi yang duduk di bangku kelas empat, lima dan enam. Walaupun mereka masih kecil, kami bisa melihat keinginan mereka untuk belajar menjadi reporter cilik sangat tinggi, hal ini terlihat dari penyampaian materi yang kami berikan selalu mendapatkan tanggapan positif dari mereka. Pola penyampaian informasi yang kami berikan terkait dengan jurnalistik kepada para siswa dan siswi terdiri dari dua bentuk, yaitu penyampaian teori dan praktek.

Program PKM banyak membantu dalam pengenalan prodi ilmu komunikasi di Universitas Tarumanagara dan konsentrasi jurnalistik. Melalui program ini, anak-anak memiliki gambaran pekerjaan dari dunia jurnalistik dan memiliki pengetahuan tentang etika komunikasi dalam menggunakan *media massa* sehingga mereka tidak terjebak dalam penyampaian informasi yang salah kepada publik. Program PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada para siswa/siswi, orang tua dan guru tetapi mereka mengenal Prodi ilmu komunikasi Untar dari sisi program pendidikan dan kompetensi pendidik. Para siswa/siswi, orang tua dan guru melihat langsung proses pemberian teori komunikasi terkait reporter dan praktek yang langsung diberikan oleh dosen pada level Doktor dan dosen yang masih aktif bekerja di stasiun televisi serta koran berbahasa Inggris. Level yang dimiliki para dosen memberikan *brand image* positif kepada Prodi ilmu komunikasi Untar. Dalam komunikasi pemasaran, kegiatan PKM menjadi sarana *experiential marketing* bagi para siswa/siswi, orang tua dan guru di SDS Sumbangsih.

*Experiential marketing* menurut Keller (2008) adalah kegiatan komunikasi pemasaran yang disampaikan kepada konsumen dengan tujuan untuk membuat konsumen memiliki pengalaman yang unik dan positif saat mereka menjadi bagian dari merek. Ketika para dosen Prodi ilmu komunikasi Untar melakukan kegiatan PKM di SDS Sumbangsih, para siswa/siswi tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan reporter sehingga siswa/siswi, orang tua dan guru memiliki kesan positif pada Prodi ilmu komunikasi Untar. Kesan positif pada Prodi ilmu komunikasi Untar akan menjadi rujukan bagi para siswa/siswi, orang tua dan guru yang ingin belajar ilmu komunikasi dikemudian hari.

Kesan-kesan baik dari merek bisa menjadi bahan pembicaraan diantara para pengguna merek. Ketika konsumen membicarakan merek diantara mereka maka merek menjadi *brand active* (Kotler dan Keller, 2012) disebut sebagai *brand active*. Merek yang menjadi bahan pembicaraan positif diantara para pengguna dan calon pengguna memiliki kemampuan untuk meyakinkan pengguna untuk mencoba produk-produk dari merek tersebut (Godes dan Mayzlin, 2009). Kondisi dimana merek menjadi bahan pembicaraan positif atau negatif diantara konsumen dikenal sebagai *word of mouth* (Keller, 2008). Tentu orang-orang tidak mudah percaya dengan informasi yang disampaikan oleh individu. Individu yang mampu mengubah pola pikir dari masyarakat adalah individu yang dikenal dan dipercaya oleh masyarakat (Ardianto, Komala, Karlinah. 2009). *Word of mouth* bisa dilakukan dengan menggunakan media sosial selain media konvensional. *word of mouth* terjadi diantara pengguna merek melalui tersalurkan melalui sosial media, baik itu berupa pandangan positif dan negatif mereka terhadap merek (Mayzlin, 2006). Para pemilik merek perlu memiliki kehati-hatian dalam berkomunikasi agar nilai merek yang positif tetap terjaga dalam perspektif pengguna merek.



## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM diawali dengan komunikasi antara guru dengan Ketua PKM. Kedua guru yang menjadi pembimbing tim Jenius menceritakan kendala mereka dalam memberikan tuntunan untuk menjadi seorang reporter. Tim Jenius terdiri dari siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang reporter. Setelah berkomunikasi dengan para guru, ketua PKM menyimpulkan permasalahan-permasalahan dari tim Jenius terdiri dari pengetahuan para guru pembimbing dibidang reporter masih rendah karena mereka tidak memiliki pengalaman dibidang ini. Kedua, teknologi komunikasi yang dimiliki oleh Tim Jenius masih belum mencapai standar sehingga siswa/siswi hanya menggunakan telpon genggam sebagai media untuk berlatih.

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh guru pembimbing dan para murid, ketua peneliti mengajak beberapa anggota dosen yang memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait reporter. Ketua peneliti meminta kesediaan Moehammad Gafar Yoedtadi, Budi Utami, dan Kurniawan Hari Siswoko. Mereka dipilih karena mereka adalah tim dosen bidang peminatan jurnalistik. Selain itu, mereka masih aktif menjadi jurnalis di stasiun televisi swasta dan koran berbahasa Inggris. Siswa/siswi SDS Sumbangsih perlu dibina oleh orang – orang yang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik untuk mendapat pengetahuan tentang dunia reporter.

Ketua tim PKM juga mengajak salah satu mahasiswa untuk membantu kami dalam kegiatan PKM. Tiyo Sjahdahfath menjadi pilihan ketua tim PKM karena rekam jejak kegiatan pembuatan film yang dibuat oleh Tiyo. Hasil pembuatan filmnya sudah pernah mengikuti beberapa kompetisi film lokal. Walaupun tidak menang, ketua mempertimbangkan kemampuannya dalam membantu tim dosen selama kegiatan PKM.

Semua anggota tim menyetujui untuk mengikuti kegiatan PKM di SDS Sumbangsih setelah dikonfirmasi oleh ketua tim. Konfirmasi perlu dilakukan untuk mengetahui kesediaan para dosen untuk terlibat dalam kegiatan karena ketiga anggota dosen masih aktif bekerja di industri televisi dan koran. Mereka selalu pulang jam 12 malam selepas kantor sehingga mereka perlu di cek kesiapannya untuk hadir dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan selama dua hari sesuai tanggal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Ketua peneliti menemui kepala sekolah untuk mendapatkan ijin lebih lanjut. Pimpinan sekolah menyambut baik rencana kegiatan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Ijin ini memperkuat komitmen para dosen Prodi ilmu komunikasi Untar untuk memberikan yang terbaik untuk siswa/siswi.



Gambar 1. Kepala Sekolah SDS Sumbangsih di Jakarta Barat

Ketua peneliti sengaja mengadakan kegiatan selama dua hari, 23 Maret 2019 dan 6 April 2019, untuk kegiatan PKM. Hari pertama ditujukan untuk pengenalan teknologi video camera dan wireless Mic pada tim Jenius. Kegiatan dihari pertama dilaksanakan oleh ketua tim PKM bersama seorang mahasiswa. Teknologi media diperkenalkan dihari pertama agar pada hari dimana para dosen jurnalistik hadir pada tanggal 6 April 2019, mereka bisa langsung memberikan materi teori dan praktik terkait reporter.

Ketua tim PKM bersama tiga dosen serta seorang mahasiswa hadir pada tanggal 6 April 2019 dalam memberikan materi dan praktek terkait dengan reporter. Tema-tema komunikasi yang dipilih oleh tiap dosen untuk konteks reporter adalah Cerdas Bersosial Media, Reporter Cilik, membuat berita dan *Stand Up (Live on Cam)*. Tim PKM Untar menyampaikan materi secara teori dan praktek. Tema Cerdas bersosial media, reporter cilik, dan membuat berita lebih banyak menjelaskan teori dan pengalaman masing-masing narasumber. Sedangkan *stand up (live on Cam)* lebih banyak menjelaskan pengalaman narasumber dan praktek dengan para siswa siswi.

Jumlah peserta yang hadir saat kegiatan PKM berlangsung adalah sembilan siswa/siswi, tiga guru, dan satu orang tua murid. Kegiatan penyampaian materi dilakukan di lantai dasar di ruang kelas 1A.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Antusias Belajar

Keinginan belajar siswa/siswi terkait reporter sangat tinggi. Mereka memberikan energi mereka untuk konsentrasi, memberikan pertanyaan dan terlibat dalam praktek. Mereka tidak merasa malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat hingga melibatkan diri saat kegiatan praktek. Antusias mereka untuk belajar bukannya tanpa sebab, mereka sadar betul kehadiran kami sangat dibutuhkan. Para dosen sekaligus praktisi jurnalistik memberikan wawasan berfikir tersendiri bagi mereka. Namun, kesempatan untuk bertatap muka untuk belajar hanya dua jam dihari pertama dan empat jam di hari ke dua.



Gambar 2. Situasi Belajar & Mengajar



### **Sambutan Luar Biasa dari Para Guru, Murid dan Orang Tua**

Tim PKM untar sudah disambut dengan tangan terbuka oleh para guru, orang tua dan murid di SDS Sumbangsih sejak hari pertama. Mereka senang kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan pengalaman tersendiri bagi anak didik mereka terkait belajar menjadi seorang reporter cilik.



Gambar 3. Tim PKM UNTAR Bersama Guru, Murid dan Orang Tua Murid di Hari Pertama

### **Kesan Guru di Status Whatsapps**

Salah seorang guru pembimbing kegiatan Reporter di SDS Sumbangsih sangat terkesan dengan kehadiran kami. Guru tersebut merasa terbantuan dengan kehadiran dosen dan mahasiswa dalam membantu untuk mengarahkan anak didiknya belajar menjadi reporter cilik. Selama ini, para guru tidak bisa memberikan pengarahan secara detail terkait dengan reporter karena mereka tidak belajar dan bekerja dibidang ini sehingga ketika kami hadir disana, mereka sangat senang sekali.

Status whatsapp ini menunjukkan kesan yang mendalam seorang guru terhadap merek Prodi ilmu komunikasi Untar. Hal ini menunjukkan experiential marketing yang terjadi sebagai bagian dari kegiatan komunikasi untuk membangun merek Prodi ilmu komunikasi Untar bisa dianggap berhasil karena merek Prodi ilmu komunikasi Untar dibicarakan oleh masyarakat. Apalagi yang menyebarkan informasi ini adalah seorang guru, yang memiliki banyak hubungan komunikasi whatsapp dengan para orang tua murid. Status ini akan terbaca oleh mereka sehingga orang tua murid memiliki pengetahuan tentang Prodi ilmu komunikasi Untar.

Sejalan dengan pemikiran Mayzlin (2006), para pengguna merek melakukan *word of mouth* di sosial media. Kegiatan PKM Untar memberikan kesan positif, para pengguna merek/guru

menyampaikan pendapat pribadi mereka tentang kesan positif yang dimiliki Prodi Ilmu komunikasi. Guru sebagai orang yang dipercaya oleh para murid dan orang tua memudahkan bagi mereka untuk menerima isi pesan dan mempercayai keberadaan merek Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara. Pemikiran Ardianto, Komala, Karlinah (2009) yang menjelaskan tentang kemampuan individu dalam mengubah pola pikir masyarakat karena individu tersebut dipercaya atau menjadi panutan masyarakat.



Gambar 4. Status Whatsapps Seorang Guru Tentang Kegiatan PKM UNTAR

### Tanggapan Murid Tentang PKM UNTAR

Kegiatan PKM UNTAR diikuti oleh sembilan siswa/siswi SDS Sumbangsih yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler reporter cilik (repcil) dengan sebutan kelompok “Jenius”. Mereka memiliki kesan yang mendalam pada para dosen Prodi ilmu komunikasi Untar yang telah memberikan teori, pengalaman dan praktek lapangan untuk menjadi seorang reporter cilik yang handal. Hal ini terlihat dari tanggapan murid dari kuesioner yang telah diberikan pada mereka. Mereka ingin agar dosen Prodi ilmu komunikasi Untar bisa kembali lagi untuk memberikan arahan bagi para peserta kelompok Jenius di semester berikutnya.

Kuesioner yang diisi oleh sembilan anak yang mengikuti kegiatan PKM untar memiliki jawaban yang sama. Mereka puas dengan kehadiran Tim PKM Untar. Mereka menyukai materi-materi dibawakan oleh setiap dosen yang mengajarkan cara menjadi seorang reporter yang handal. Dengan kehadiran kami, mereka memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu terkait dengan jurnalistik secara umum, tidak hanya reporter, di prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara.



ANGKET KEPUASAN SISWA DAN SISWI REPORTER CILIK (REPCIL)  
SEKOLAH DASAR SUMBANGSIH PADA PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (PKM) YANG DILAKSANAKAN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

NAMA LENGKAP : *Medina Agyifa Renan*  
KELAS : *SB*

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikan tanda *checklist* ( v ) pada kolom YA jika penjelasan yang ada pada tabel sesuai dengan Anda. Jika tidak sesuai, berikan tanda *checklist* pada kolom TIDAK

NO	DESKRIPSI	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan belajar Repcil bersama dosen dan mahasiswa Untar menyenangkan	✓	
2	Saya suka dengan materi belajar "Komunikasi yang baik dan benar melalui sosial media" yang disampaikan oleh dosen Untar"	✓	
3	Saya suka materi belajar "Penentuan topik berita yang menarik" yang disampaikan dosen Untar"	✓	
4	Saya suka materi belajar "Komunikasi didepan kamera dalam menyampaikan berita" yang disampaikan dosen Untar	✓	
5	Saya suka materi belajar "menulis berita artikel yang ringkas dan menarik" yang disampaikan dosen Untar	✓	
6	Saya ingin belajar lagi dengan dosen Untar tentang jurnalistik	✓	

Gambar 5. Tanggapan Murid Terkait PKM UNTAR

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

PKM Untar harus memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat agar bisa memberikan kesan positif terhadap masyarakat. PKM Untar yang memberikan kesan positif di masyarakat menunjukkan kehidupan merek Untar di hati masyarakat. Hal-hal seperti ini membuat Untar mudah untuk diingat masyarakat sehingga ketika mereka ingin belajar pada level strata satu, dua dan tiga, mereka akan memilih Untar sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh mereka.

Ketika kesan positif terhadap Untar tumbuh didalam hati masyarakat, masyarakat akan merekomendasikan kepada orang-orang terdekatnya. Penyebaran informasi begitu cepat dengan keberadaan media digital yang berada digenggamannya. Informasi yang direkomendasikan dari orang yang telah dikenal oleh individu akan lebih mudah untuk dipercaya dibandingkan dengan iklan. Oleh karenanya, Untar sudah melakukan langkah yang tepat dengan melaksanakan kegiatan PKM setiap semester karena PKM membantu Untar dalam membentuk kesan positif dimasyarakat. Kesan positif masyarakat terkait dengan Untar bisa dipromosikan oleh masyarakat ketika mereka merasa terbantuan oleh peran Untar dalam memecahkan masalah di masyarakat.



### **Ucapan Terima Kasih**

Tim PKM Untar di SDS Sumbangsih, Jakarta Barat, mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen untuk melakukan kegiatan PKM Mandiri sebagai bagian dari tugas para dosen untuk menjadi bagian dari masyarakat dalam membantu solusi dari masalah yang ada di Masyarakat.

### **REFERENSI**

- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati., dan Karlinah, Siti. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Godes, D. and Mayzlin, D. (2009), "Firm-created word-of-mouth communication: evidence from a field test", *Marketing Science*, Vol. 28 No. 4, pp. 721-39.
- Keller, Kevin Lane. 2008. *Strategic Brand Management*. United States of America. Pearson Education
- Kotler, Philip. & Keller, Kevin Lane. 2012. *Marketing Management*. United States of America : Pearson.
- Mayzlin, D. (2006), "Promotional chat on the internet", *Marketing Science*, Vol. 25 No. 2, pp. 157-65.